

Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Kepesertaan Pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Bandar Lampung

Zsazsa Mayori¹, Vonny Tiara Narundana²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142, Bandar Lampung, Indonesia
E-mail: zsazsamayori@gmail.com, vonny.tiara@ubl.ac.id

Abstract

It seems that the awareness of Non-Receiving Wages (BPU) workers following the BPJS Ketenagakerjaan membership appears to be lacking. This can be seen from the decline in BPU participation in the BPJS Ketenagakerjaan Bandar Lampung Branch. BPU are those who work in the informal sector, such as traders, pedicab drivers, public transportation drivers, domestic helpers, parking attendants, farmers, and fishermen. In 2018, the number of BPU memberships in BPJS Ketenagakerjaan Bandar Lampung reached more than 16,000 workers. In 2019, there were only 14,818 workers. The reason is that they (BPU workers) admit that they cannot experience the benefits directly. In fact, by joining the BPJS Ketenagakerjaan membership, you will get many benefits. The selected program can also be gradual, according to the abilities and needs of the participants. It can also be seen that Construction Service Participants in the table above have decreased, if in 2018 there were more than 259,000 workers, while in 2019 it decreased to 246,746 workers. The purpose of this study is to find out and explain how the marketing strategy is to increase the number of BPJS Ketenagakerjaan memberships at the Bandar Lampung branch office. The method used in this study is a qualitative analysis method, using a SWOT analysis tool (strength, weakness, opportunity, and threat). The SO strategy implemented is to cooperate with the government so that it can create many opportunities to improve the quality of the social security program, there is cooperation that can be carried out by BPJS Ketenagakerjaan with government agencies to run a pension security program, and maintain a pension security program for workers and help in treatment so as to improve the welfare of workers and make the company lessen the medical burden on workers.

Keywords: *Analysis SWOT, Marketing Strategy, Participation*

Abstrak

Kesadaran para pekerja Bukan Penerima Upah (BPU) mengikuti kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan tampaknya masih kurang. Ini terlihat dari turunnya kepesertaan BPU di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung. BPU merupakan mereka yang bekerja di sektor informal, seperti, pedagang, tukang becak, sopir angkot, pembantu rumah tangga, juru parkir, petani, hingga nelayan. Jika tahun 2018 lalu, jumlah kepesertaan BPU di BPJS Ketenagakerjaan Bandar Lampung mencapai lebih dari 16.000 orang tenaga kerja. Pada tahun 2019 baru 14.818 tenaga kerja. Alasannya, mereka (pekerja BPU) mengaku tak bisa merasakan manfaatnya secara langsung. Padahal, dengan mengikuti kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, banyak manfaat yang didapat. Program yang dipilih juga bisa bertahap, sesuai kemampuan serta kebutuhan peserta. Dapat dilihat juga Peserta Jasa Konstruksi pada table diatas mengalami penurunan, jika pada tahun 2018 mencapai lebih dari 259.000 orang tenaga kerja, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 246.746 orang tenaga kerja. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta menjelaskan strategi pemasaran peningkatan jumlah anggota BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, yang menggunakan alat analisis SWOT. Strategi SO yang diterapkan yaitu bekerja sama dengan pemerintah dalam rangka menciptakan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program jaminan sosial. BPJS Ketenagakerjaan dapat bekerja sama dengan instansi pemerintah untuk melaksanakan program jaminan pensiun, menyusun program jaminan pensiun bagi pekerja, serta memberikan bantuan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja serta mengurangi beban kesehatan perusahaan pada pekerja.

Kata Kunci: *Analisis SWOT, Strategi Pemasaran, Kepesertaan*

1. Pendahuluan

BPJSTK aktif beroperasi Sejak 1 Juli 2015, serta rencana sosial pemerintah berfokus pada pegawai atau pegawai swasta serta swasta. Oleh karena itu, sebagai salah satu program wajib yang digagas oleh pemerintah, setiap perusahaan didorong untuk mendaftarkan pekerjanya dalam program BPJSTK ini. Sehingga setiap pekerja bisa mendapatkan jaminan sosial yang mereka butuhkan. BPJS Ketenagakerjaan menyediakan empat (empat) paket program bagi seluruh pekerja serta keluarganya, yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Pensiun (JHTT) serta Jaminan Kesehatan (JKP). Program ini akan berlanjut hingga berlakunya. Serta diterapkan. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Melalui sistem pelaksanaan yang lebih maju, rencana BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya menguntungkan pekerja serta pengusaha, tetapi juga memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara serta kesejahteraan masyarakat Indonesia. Tidak hanya bermanfaat bagi pekerja serta pengusaha, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara serta kesejahteraan rakyat Indonesia. Ini juga telah memberikan kontribusi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara serta kesejahteraan rakyat Indonesia. Fakta membuktikan bahwa Jaminan Hari Tua (JHT) disebabkan oleh pengangguran yang disebabkan oleh sistem tabungan yang berujung pada pemutusan hubungan kerja bagi lanjut usia serta pekerja, serta lanjut usia serta penyandang cacat. Ketika karyawan berusia 55 tahun atau telah memenuhi persyaratan tertentu, program asuransi pensiun dapat menentukan pendapatan yang dibayarkan yang diterima.

Kesadaran para pekerja Bukan Penerima Upah (BPU) mengikuti kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan tampaknya masih kurang. Ini terlihat dari turunnya kepesertaan BPU di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung. BPU merupakan mereka yang bekerja di sektor informal, seperti, pedagang, tukang becak, sopir angkot, pembantu rumah tangga, juru parkir, petani, hingga nelayan. Jika tahun 2018 lalu, jumlah kepesertaan BPU di BPJS Ketenagakerjaan Bandar Lampung mencapai lebih dari 16.000 orang tenaga kerja. Pada tahun 2019 baru 14.818 tenaga kerja. Alasannya, mereka (pekerja BPU) mengaku tak bisa merasakan manfaatnya secara langsung. Padahal, dengan mengikuti kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, banyak manfaat yang didapat. Program yang dipilih juga bisa bertahap, sesuai kemampuan serta kebutuhan peserta.

Dapat dilihat juga Peserta Jasa Konstruksi pada table diatas mengalami penurunan, jika pada tahun 2018 mencapai lebih dari 259.000 orang tenaga kerja, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 246.746 orang tenaga kerja. Alasan mengalami penurunan dikarenakan besarnya iuran yang harus dibayarkan setiap bulan nya, maka dari itu peserta jasa konstruksi ini mengalami penurunan ditahun 2019.

Saat ini perluasan kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan masih menjadi perhatian serta perhatian. Ada beberapa alasan yang dapat menghambat perluasan kepesertaan, antara lain:

- a) Masyarakat kurang memahami program jaminan sosial ketenagakerjaan.
- b) Masyarakat belum menyadari pentingnya berpartisipasi dalam program jaminan ketenagakerjaan sosial
- c) Besarnya biaya yang harus dibayarkan setiap bulan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih mendalami permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Strategi Pemasaran Peningkatan Jumlah Peserta Penyelenggaraan Jamsostek Dinas Kota Bandar Lampung**”.

2. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian di mana temuan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Alat analisis yang digunakan untuk membahas masalah serta mencari solusi adalah dengan menggunakan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman). Metode ini didasarkan

pada kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman perusahaan, di luar perusahaan atau pesaing. Menurut Suharsami Arikuntos, sumber data merupakan “subjek dari mana data diperoleh.” Oleh karena itu, sumber data merupakan sumber data yang diperoleh serta diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara atau dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Analisis Internal (Internal Factors Analysis Summary)

Tabel 1. IFAS BPJS Ketenagakerjaan cabang Bandar Lampung

No	Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan				
1	Dapat bekerjasama dengan instansi pemerintah pusat atau pemerintah daerah	0.15	3	0.45
2	BPJS Ketenagakerjaan juga menjalankan program jaminan pensiun	0.10	4	0.40
3	Setoran pensiun akan memberi peserta pensiun setiap bulan, dengan syarat periode iuran peserta merupakan 15 tahun	0.15	3	0.45
4	Ketika pekerja tidak lagi bekerja atau mengalami PHK dari perusahaan tempat mereka bekerja, mereka juga akan menerima tabungan, yang termasuk dalam rencana jaminan hari tua.	0.10	4	0.40
Sub Total		0.50	20	1.70
Kelemahan				
1	BPJS Ketenagakerjaan tidak dapat mengubah cara berpikir perusahaan	0.15	1	0.15
2	BPJS Ketenagakerjaan masih kurang memiliki kemampuan untuk menyebarluaskan informasi kepada pekerja	0.10	2	0.20
3	Komunikasi antara BPJS Ketenagakerjaan serta pekerja masih kurang serta perlu ditingkatkan	0.10	2	0.20
4	Informasi tentang BPJS Ketenagakerjaan masih belum jelas	0.15	1	0.15
Sub Total		0.50	6	0.70
Total		1.00		2.40

Sumber : Data dioalah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3, total nilai matriks IFAS BPJS Ketenagakerjaan di Bandar Lampung merupakan 2,40. Dalam matriks IE, nilai 2,40 termasuk dalam kategori rata-rata kekuatan internal.

Analisis Eksternal (Eksternal Factors Analysis Summary)

Tabel 2. EFAS BPJS Ketenagakerjaan cabang Bandar Lampung

No	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
----	-------------------------	-------	--------	----------------

Peluang				
1	BPJS Ketenagakerjaan telah menciptakan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas program jaminan sosial	0.10	3	0.30
2	Kerja sama antara BPJS Ketenagakerjaan dengan instansi pemerintah dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan program jaminan sosial	0.05	3	0.15
3	Bagi pekerja, pembentukan BPJS Ketenagakerjaan akan meningkatkan kesejahteraannya	0.15	2	0.30
4	Bagi perusahaan pemilik BPJS Ketenagakerjaan akan mengurangi beban biaya pengobatan	0.10	3	0.30
Sub Total		0.40		1.05
Ancaman				
1	Pekerja akan memprotes BPJS Ketenagakerjaan serta menuntut perbaikan kepada BPJS Ketenagakerjaan	0.15	1	0.15
2	Kebijakan yang diterapkan juga akan ditingkatkan untuk menghindari kerugian bagi pekerja di masa mendatang	0.15	1	0.15
3	Perusahaan tidak mengikuti BPJS Ketenagakerjaan karena tidak mau membayar iuran yang sangat memberatkan perusahaan.	0.15	1	0.15
4	Pertumbuhan kepesertaan dari BPJS Ketenagakerjaan akan berkurang karena ancaman dari perusahaan serta pekerja	0.15	1	0.15
Sub Total		0.60		0.60
Total		1.00		1.65

Sumber : Data dioalah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6, total nilai matrik EFAS BPJS Ketenagakerjaan di wilayah Bandar Lampung merupakan 1,65. Pada matriks IE, ditinjau dari kekuatan eksternal, nilai 1,65 termasuk dalam kategori rendah.

Matrik IE (Internal Eksternal)

Nilai total analisis internal BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung merupakan 2,40 sedangkan total nilai analisis eksternal merupakan 1,65. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini:

Matrik IE BPJS Ketenagakerjaan cabang Bandar lampung

		Total Skor Faktor Strategi Internal		
		KUAT	RATA-RATA	LEMAH
		(3.0 - 4.0)	(2.0 - 2.99)	(1.0 - 1.99)
Total Skor Faktor Strategi Eksternal	TINGGI (3.0 - 4.0)	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	MENENGAH (2.0 - 2.99)	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	VI Penciutan
			RENDAH (1.0 - 1.99)	VII Pertumbuhan

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung berada di sel 8, yang artinya BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung sedang dalam strategi pertumbuhan. Berdasarkan hasil citra matriks dapat diketahui bahwa titik potong antara skor total analisis internal serta skor analisis eksternal merupakan sel 8. Oleh karena itu, strategi yang dapat diadopsi oleh BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung untuk meningkatkan jumlah peserta merupakan strategi diversifikasi kelompok, termasuk menambah program BPJSK baru serta mengenalkannya pada lingkungan baru yang tidak terkait dengan lingkungan saat ini.

Analisis SWOT (Strength, Weakness, opportunity, Threat)

Berdasarkan matriks ketenagakerjaan SWOTBPJS cabang Bandar Lampung, metode berikut dapat digabungkan untuk menentukan strategi dari faktor internal serta eksternal perusahaan:

1. Strategi SO :
 - a. Bekerja sama dengan pemerintah agar dapat menciptakan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program jaminan sosial
 - b. BPJS Ketenagakerjaan dapat bekerja sama dengan lembaga pemerintah untuk menjalankan program asuransi pensiun
 - c. Mempertahankan program jaminan pensiun bagi para pekerja serta membantu dalam pengobatan sehingga meningkatkan kesejahteraan para pekerja serta membuat perusahaan berkurang beban pengobatan kepada pekerja
2. Strategi WO :
 - a. Kerjasama dengan pemerintah dengan membuat sosialisasi tentang BPJSK baik terhadap perusahaan maupun masyarakat pekerja.
 - b. Mengkomunikasikan serta bersosialisasi dengan buruh memberitahu jaminan apa saja yang di dapat oleh buruh
 - c. Memperbaiki penyampaian informasi agar lebih jelas serta terperinci dengan baik sehingga masyarakat pekerja maupun perusahaan dapat mengerti benefit dari BPJSK
3. Strategi ST :
 - a. Memperbaiki BPJS Ketenagakerjaan dengan bantuan lembaga pemerintahan terkait semaksimal mungkin sehingga meminimalisir terjadinya aksi protes
 - b. Meyakinkan perusahaan tentang pentingnya BPJSK dalam mensejahterakan para pekerja sehingga perusahaan dapat berkurang biaya beban dalam menanggung biaya sakit pekerja serta pensiun
4. Strategi WT :

- a. Mengubah pola pikir perusahaan yang tidak mau membayar iuran dengan sosialisasi pentingnya BPJS serta keuntungan untuk perusahaan
- b. Berusaha memperbaiki kebijakan-kebijakan yang tidak adil bagi pekerja sehingga dapat meredam aksi protes.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu kesimpulan dari artikel ini yaitu kesimpulan yang diambil dari analisis SWOT. dapat disimpulkan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan Lampung dalam upaya untuk meningkatkan jumlah kepesertaan, merupakan dengan menerapkan strategi diversifikasi konglomerat, strategi ini dapat diterapkan dengan cara penambahan program-program BPJSK baru serta dikenal kepada lingkungan baru yang tidak terkait dengan yang ada saat ini.

B. Saran

Dari uraian pernyataan serta hasil diskusinya, BPJS Ketenagakerjaan di Bandar Lampung dapat mempertimbangkan saran-saran berikut ini:

1. Dalam melaksanakan strategi tersebut, BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung harus mengembangkan strategi yang lebih baik dengan mempertimbangkan strategi yang telah diterapkan sebelumnya. Namun yang perlu diperhatikan merupakan strategi diversifikasi kelompok.
2. Dari kesimpulan analisis SWOT, langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung untuk meningkatkan BPJSK merupakan: memelihara program perlindungan pensiun pekerja serta membantu tunjangan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja serta mengurangi kerugian perusahaan. Beban pengobatan pekerja.

Daftar Pustaka

- Rivai. (2010) Manajemen dasar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibun, (2011). Manajemen dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- BiIung. (2016) Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Honda pada CV.Semoga Jaya di Area Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. Universitas MuIawarman : eJurnal administrasi bisnis.
- Alam, (2011). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Daryanto. (2011). Manajemen Pemasaran : Sari Kuliah. Bandung: Satu Nusa.
- Rangkuti, Freddy. (2014). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ireneusz MICIUŁA (2016) SWOT Analysis for The Marketing Strategy of Tourist Destinations On The Example Of The City Of Międzyzdroje – Case Study
- Suwanmaneepong, S. (2018) SWOT analysis and marketing strategies development of agricultural products for community group in Nong Chok, Bangkok, Thailand.
- Iia Dewi, (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Kepesertaan Dalam BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Blitar Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Tulungagung.